

Pengaruh Kegiatan Pesantren Ramadhan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPIT Al Mumtaz Candelekan Cikande Jayanti Tangerang
Solihin¹, Ujang Saefuddin Rosyid², Robiatul Adawiyah³

STAI La Tansa Mashiro

Article Info**Keywords:**

Character education, Ramadan pesantren, Islamic character, case study, Islamic education

Abstract

This study aims to examine the influence of Ramadan pesantren activities on the character development of students at SMPIT Al Mumtaz Candelekan Cikande Jayanti Tangerang. The research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through several techniques, including observation, in-depth interviews, and documentation. The data were then analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of Ramadan pesantren activities is carried out in a structured and well-organized manner, encompassing various activities such as worship, Islamic studies, and moral development. In practice, students' character formation occurs through habituation, role modeling, and the support of a religious environment. These processes contribute positively to the enhancement of students' religiosity, discipline, sense of responsibility, and social awareness. Overall, this study not only provides theoretical contributions to the development of pesantren-based character education but also offers practical references for educational institutions in designing more effective Ramadan programs.

Corresponding Author:
Solihin870@gmail.com

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana kegiatan pesantren Ramadhan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMPIT Al Mumtaz Candelekan Cikande Jayanti Tangerang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pesantren Ramadhan berlangsung secara terencana dan terstruktur, mencakup berbagai aktivitas seperti ibadah, kajian keislaman, serta pembinaan akhlak. Dalam pelaksanaannya,

pembentukan karakter peserta didik terjadi melalui proses pembiasaan, pemberian keteladanan, serta dukungan lingkungan yang religius. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan religiusitas, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kepedulian sosial peserta didik. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis pesantren, tetapi juga dapat dijadikan sebagai rujukan praktis bagi lembaga pendidikan dalam menyusun program Ramadhan yang lebih efektif.

Kata Kunci : Pendidikan karakter, pesantren Ramadhan, karakter Islami, studi kasus,



© 2026 JAAD. the Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License.

Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi salah satu fondasi penting dalam sistem pendidikan Islam yang bertujuan membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Dalam pandangan pendidikan Islam, pembentukan karakter erat kaitannya dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Al-Ghazali menjelaskan bahwa esensi pendidikan adalah proses penyucian jiwa (tazkiyatun nafs) yang mengarahkan manusia pada terbentuknya akhlak yang baik. Hal ini menegaskan

bahwa pendidikan karakter dalam Islam bersifat menyeluruh, meliputi dimensi kognitif, afektif, dan spiritual.

Seiring dengan perkembangan pendidikan modern, kebutuhan akan pendidikan karakter semakin mendesak, terutama karena munculnya berbagai permasalahan moral di kalangan peserta didik. Penurunan kedisiplinan, lemahnya tanggung jawab, serta rendahnya nilai religius menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan. Thomas Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan karena berkaitan

langsung dengan pembentukan moral dan perilaku individu (Lickona, 2020). Oleh karena itu, pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga harus mampu membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

Dalam konteks ini, pesantren memiliki posisi strategis sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam pembentukan karakter. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah penanaman nilai-nilai moral dan spiritual melalui pembiasaan serta keteladanan. Proses pendidikan di pesantren berlangsung secara terpadu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga internalisasi nilai dapat terjadi secara alami dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan pesantren memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius, kedisiplinan, serta kemandirian peserta didik (Hafidh et al., 2023).

Salah satu implementasi nyata pendidikan karakter berbasis pesantren yang banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan adalah kegiatan pesantren Ramadhan. Program ini merupakan bentuk pendidikan intensif yang diselenggarakan selama bulan Ramadhan dengan berbagai aktivitas keagamaan, seperti shalat berjamaah,

tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, serta pembinaan akhlak. Suasana religius yang kuat selama bulan Ramadhan menjadi momentum yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam kepada peserta didik. Mudzakir (2022) menyatakan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan mampu memperkuat internalisasi nilai religius dalam diri peserta didik.

Lebih jauh, kegiatan pesantren Ramadhan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti kedisiplinan dalam beribadah, tanggung jawab dalam menjalankan tugas, serta kepedulian sosial terhadap sesama. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam pembentukan karakter karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku secara bersamaan (Kurniawan et al., 2023).

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala terkait efektivitas kegiatan pesantren Ramadhan dalam membentuk karakter peserta didik. Tidak semua program dapat berjalan secara optimal,

dan tidak seluruh peserta didik mengalami perubahan karakter yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti metode pelaksanaan, peran pendidik, serta lingkungan belajar yang mendukung (Ramdani et al., 2022).

Di sisi lain, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada hasil akhir (output) tanpa mengkaji secara mendalam proses internalisasi nilai yang berlangsung selama kegiatan. Padahal, dalam pendekatan kualitatif, pemahaman terhadap proses menjadi aspek yang sangat penting untuk mengetahui bagaimana suatu program pendidikan dapat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menggali secara lebih mendalam pengalaman, interaksi, serta makna yang dirasakan oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pesantren Ramadhan.

Selain itu, kajian yang secara khusus membahas kegiatan pesantren Ramadhan dalam konteks lokal tertentu, terutama di SMPIT Al Mumtaz Candelekan Cikande Jayanti Tangerang, masih tergolong terbatas. Setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik serta budaya yang berbeda, sehingga hasil penelitian di satu tempat tidak selalu dapat digeneralisasikan ke tempat lain. Hal ini menjadi alasan penting untuk melakukan

penelitian yang lebih kontekstual dan mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya kesenjangan penelitian antara pentingnya kegiatan pesantren Ramadhan sebagai media pendidikan karakter dengan masih terbatasnya kajian yang mengulas secara mendalam proses serta dampaknya dalam konteks lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan pesantren Ramadhan terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMPIT Al Mumtaz Candelekan Cikande Jayanti Tangerang dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis pesantren. Selain itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam merancang serta mengembangkan program pesantren Ramadhan yang lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan kegiatan pesantren Ramadhan

serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pemaknaan, pengalaman, dan interpretasi subjek terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji kondisi objek secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama, serta pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Sementara itu, studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi tertentu yang dikaji secara mendalam dan kontekstual.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Al Mumtaz Candelekan Cikande Jayanti Tangerang. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut secara rutin menyelenggarakan kegiatan pesantren Ramadhan secara terstruktur, sehingga sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan pesantren Ramadhan. Adapun informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kebutuhan penelitian. Informan tersebut meliputi santri atau peserta didik, ustadz atau guru pembimbing, serta pengelola atau panitia kegiatan pesantren Ramadhan. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dari berbagai sudut pandang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pesantren Ramadhan, termasuk aktivitas ibadah, proses pembelajaran, serta interaksi sosial antar peserta didik. Observasi yang dilakukan bersifat partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lokasi penelitian tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan.

Wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan kepada para informan untuk menggali informasi terkait pengalaman, persepsi, serta dampak kegiatan pesantren Ramadhan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian yang meliputi jadwal kegiatan, foto-foto pelaksanaan kegiatan, serta arsip atau laporan yang berkaitan dengan program tersebut.

Menurut Lexy J. Moleong (2021), penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data melalui triangulasi. Oleh karena itu, kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang terdiri dari

tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan, serta memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Proses analisis data ini berlangsung secara terus-menerus sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian selesai.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik uji validitas, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti santri, ustadz, dan pengelola kegiatan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan guna memastikan kebenaran data yang diperoleh.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan. Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan proposal serta instrumen

penelitian. Tahap pengumpulan data meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, tahap analisis data dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian sebagai hasil akhir dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Pesantren Ramadhan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, pelaksanaan kegiatan pesantren Ramadhan di SMPIT Al Mumtaz Candelean Cikande Jayanti Tangerang berlangsung secara terencana dan sistematis selama bulan Ramadhan. Kegiatan tersebut mencakup berbagai aktivitas keagamaan, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, serta pembinaan akhlak.

Seluruh rangkaian kegiatan disusun dalam jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren dan dilaksanakan mulai dari pagi hingga malam hari. Program ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan ibadah ritual semata, tetapi juga diarahkan pada pembinaan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pesantren Ramadhan dirancang sebagai

program pembinaan karakter yang bersifat menyeluruh.

Hasil wawancara dengan salah satu ustadz (Ahmad Faizi) menunjukkan bahwa kegiatan pesantren Ramadhan tidak sekadar menjadi rutinitas tahunan, melainkan memiliki tujuan utama sebagai sarana pembentukan karakter santri melalui pembiasaan ibadah dan penerapan kedisiplinan dalam aktivitas sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa program pesantren Ramadhan memiliki orientasi yang jelas dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan pembiasaan.

Proses Pembentukan Karakter Peserta Didik

Berdasarkan temuan penelitian, pembentukan karakter peserta didik dalam kegiatan pesantren Ramadhan berlangsung melalui beberapa mekanisme utama, yaitu pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan religius.

Pertama, pembiasaan dilakukan melalui rutinitas kegiatan ibadah yang dilaksanakan secara konsisten, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta mengikuti kajian keagamaan. Kegiatan yang dilakukan secara berulang ini membentuk pola perilaku positif pada peserta didik.

Kedua, keteladanan menjadi faktor penting dalam proses pembentukan karakter. Ustadz dan pembimbing berperan sebagai figur yang memberikan

contoh nyata dalam berperilaku sehari-hari. Melalui keteladanan ini, nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah diinternalisasi oleh peserta didik.

Ketiga, lingkungan religius yang tercipta selama kegiatan pesantren Ramadhan turut memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter. Suasana yang kondusif serta interaksi sosial yang positif antar peserta didik memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Salah satu peserta didik (Agil), menyampaikan bahwa selama mengikuti kegiatan tersebut, ia menjadi lebih rajin beribadah serta merasa lebih dekat dengan teman-temannya dalam melakukan kebaikan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan dan karakter peserta didik.

Dampak Kegiatan Pesantren Ramadhan terhadap Karakter Peserta Didik

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kegiatan pesantren Ramadhan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dampak tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek.

Pertama, dari aspek religiusitas, peserta didik mengalami peningkatan dalam pelaksanaan ibadah, seperti lebih konsisten dalam shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Kedua, dari aspek kedisiplinan, jadwal kegiatan yang

terstruktur melatih peserta didik untuk menghargai waktu dan menjalankan aktivitas secara tertib. Ketiga, dari aspek tanggung jawab, peserta didik mulai menunjukkan kesadaran dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Keempat, dari aspek kepedulian sosial, interaksi yang terjalin selama kegiatan mendorong peserta didik untuk saling membantu dan peduli terhadap sesama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan pesantren Ramadhan memiliki peran dalam meningkatkan karakter religius dan sosial peserta didik melalui pembiasaan serta pengalaman langsung.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pesantren Ramadhan memiliki kontribusi yang signifikan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan, seperti pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial.

Dalam perspektif pendidikan Islam, proses ini sejalan dengan konsep pembentukan akhlak yang menekankan pentingnya latihan (riyadhah) dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, temuan penelitian ini juga didukung oleh teori pendidikan karakter modern yang menekankan pentingnya

pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pesantren Ramadhan dapat dipahami sebagai bentuk implementasi pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), di mana peserta didik memperoleh pengetahuan melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Meskipun demikian, efektivitas kegiatan pesantren Ramadhan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas pembimbing, konsistensi pelaksanaan program, serta dukungan lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan program yang baik agar tujuan pembentukan karakter dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian, kegiatan pesantren Ramadhan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan semata, tetapi juga memiliki peran strategis sebagai media pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan pesantren Ramadhan di SMPIT Al Mumtaz Candelean Cikande Jayanti Tangerang, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut.

Pertama, dari segi pelaksanaan, kegiatan pesantren Ramadhan diselenggarakan secara sistematis dan terencana dengan mencakup berbagai aktivitas, seperti ibadah, kajian keislaman, serta pembinaan akhlak. Program ini dirancang tidak hanya sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung.

Kedua, proses pembentukan karakter peserta didik berlangsung melalui tiga mekanisme utama. Mekanisme tersebut meliputi pembiasaan, yaitu kegiatan rutin dalam melaksanakan ibadah dan aktivitas positif; keteladanan, yaitu peran ustadz dan pembimbing sebagai contoh dalam berperilaku; serta lingkungan religius yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui interaksi sosial dan suasana pesantren.

Ketiga, kegiatan pesantren Ramadhan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya religiusitas dalam beribadah, terbentuknya kedisiplinan dalam menjalankan aktivitas, tumbuhnya kesadaran akan tanggung jawab, serta meningkatnya kepedulian sosial terhadap sesama.

Keempat, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pesantren Ramadhan merupakan salah satu media

yang efektif dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Temuan ini juga menegaskan pentingnya integrasi antara pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pesantren.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

Pertama, bagi lembaga pesantren, diharapkan dapat menjaga konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan pesantren Ramadhan setiap tahun. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan program dengan menambahkan variasi kegiatan berbasis karakter, seperti kegiatan sosial atau pengabdian kepada masyarakat, guna memperkuat internalisasi nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik.

Kedua, bagi pendidik atau ustadz, diharapkan dapat terus memberikan keteladanan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diperlukan pengembangan metode pembinaan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran karakter.

Ketiga, bagi peserta didik, diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang telah diperoleh selama kegiatan pesantren Ramadhan ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik juga perlu mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab secara

mandiri, tidak hanya selama kegiatan berlangsung tetapi juga di luar lingkungan pesantren.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian komparatif di beberapa pesantren guna mengetahui perbedaan efektivitas pelaksanaan kegiatan pesantren Ramadhan. Selain itu, penelitian lanjutan juga perlu mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter, seperti peran keluarga dan dukungan masyarakat secara lebih mendalam

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali. (2020). *Ihya Ulumuddin: Revitalisasi akhlak melalui pendidikan* (Terjemahan dan edisi modern). Jakarta: Pustaka Islam.
- Chusna, C. A., & Putri, T. A. (2025). Implementasi kolaboratif pesantren Ramadhan untuk penguatan karakter Islami siswa. *Al-DYAS: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1215–1234.
- Hafidh, Z., Nurjaman, I. M., Baits, A., & Goffary, I. (2023). Kontribusi pondok pesantren dalam pendidikan karakter peserta didik. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 15–30.
- Kurniawan, R., Neviyarni, S., & Desyandri. (2023). Strategi pembentukan karakter keislaman melalui kegiatan pesantren Ramadhan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–15.
- Lexy J. Moleong. (2021). *Panduan metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2020). *Educating for character: Integrating moral development into school education* (Rev. ed.). New York: Bantam Books.
- Mudzakir. (2022). Aktivitas intensif Ramadhan sebagai sarana pendidikan karakter siswa. *Scholastica: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 81–100.
- Mustaqim, M. Y., Rosyidi, U., & Takdir, M. (2025). Model modern pendidikan karakter di pesantren. *Proceedings UNJ*, 1–10.
- Rahman Abadi, M. K., dkk. (2024). Evaluasi program pesantren Ramadhan dalam pengembangan karakter Islami siswa. *Sasambo: Jurnal Abdimas*, 6(2), 65–75.
- Ramdani, M. R., Darmiyanti, A., & Kejora, M. T. B. (2022). Pembelajaran daring berbasis pesantren untuk pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10502–10508.
- Shofiyati, A., & Subiyantoro. (2023). Strategi pengembangan karakter di lingkungan pesantren. *Al-Fikri: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 34–50.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi revisi). Bandung: Alfabeta.